

**Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan
Pada Usahatani Jahe Merah Di Desa Mokobang
Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan**

***Contribution Of Women's Labor To Red Ginger Farming
In Mokobang Village, Modinding Sub-District, South Minahasa Regency***

Reginal Francois Maleke ^{(1)(*)}, Nordy Fritsgerald Lucky Waney ⁽²⁾, Barce A.F. Wariki ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: reginalmaleke1999@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 19 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of female labor to ginger farming in Mokobang Village, Modinding Sub-district, South Minahasa Regency. The research was conducted for three months from May to July 2023. The location was determined purposively, the research was conducted in Mokobang Village, Modinding Sub-district, South Minahasa Regency. The data used in this research are primary and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with farmers using a list of questions that had been prepared. Secondary data were obtained from relevant agencies, as well as other literature related to the research. The method used in sampling is by purposive sampling. Intentional sampling or purposive sampling based on criteria. Some of the farmer criteria taken such as red ginger farmers in Mokobang Village who employ female labor. The number of samples in this study was 15 respondents from a population of 105 farmers. The data analysis method used in this research is descriptive analysis. The contribution of female labor to red ginger farming in Mokobang Village is 51.98%. The contribution of female labor in red ginger farming is greater than male labor.

Keywords : contribution; female labor; ginger farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2023. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja, penelitian dilakukan di Desa Mokobang, Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara purposive sampling. Pengambilan sampel secara sengaja atau purposive sampling berdasarkan pada kriteria-kriteria. Beberapa kriteria petani yang diambil seperti petani jahe merah di Desa Mokobang yang mempekerjakan tenaga kerja perempuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden dari populasi 105 petani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang sebesar 51.98%. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah lebih besar dari tenaga kerja laki-laki.

Kata kunci : kontribusi; tenaga kerja perempuan; usahatani jahe

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sangat kaya dengan sumber daya flora, terdapat sekitar 30.000 spesies tanaman, 940 spesies diantaranya dikategorikan sebagai tanaman obat dan 140 spesies diantaranya sebagai tanaman rempah. Dari sejumlah spesies tanaman rempah dan obat, beberapa diantaranya sudah digunakan sebagai obat tradisional oleh berbagai perusahaan atau pabrik jamu. Pemanfaatan obat tradisional masyarakat Indonesia, dalam sistem pengobatan sudah membudaya dan cenderung terus meningkat. Salah satu yang termasuk tanaman rempah dan obat-obatan yang ada di Indonesia adalah tanaman jahe.

Rukmana (2010), kedudukan tanaman jahe dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut, Kingdom: Plantae; Divisi: Spermatophyta; Kelas: Monocotyledoneae; Ordo: Zingiberales; Famili: Zingiberaceae; Genus: Zingiber; Spesies: Zingiber officinale Rosc. Tanaman jahe merupakan terna tahunan, berbatang semu dengan tinggi antara 30 cm hingga 75 cm. Berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan panjang 15 cm sampai 23 cm, lebar kurang lebih 2,5 cm, tersusun teratur dua baris berseling.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, luas tanaman jahe di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2018 untuk luas lahan yang digunakan untuk menanam jahe sebesar 16.620 Ha dengan produksi sebanyak 84.288.00 Kg, pada tahun 2019 mengalami penurunan luas lahan yaitu sebesar 11.486.00 Ha dengan produksi 52.043.00 Kg dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu luas lahan 8.370.00 Ha dengan produksi yang hanya sebanyak 29.627.00 Kg, kemudian tahun 2021 terjadi peningkatan luas lahan yaitu sebesar 26.820,00 Ha dengan produksi sebanyak 48.504.00 Kg.

Berdasarkan data BPS Minahasa Selatan menunjukkan jahe merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Kecamatan Modinding merupakan daerah penghasil jahe di Kabupaten Minahasa Selatan, hal ini didukung keadaan daerah yang sangat cocok untuk tanaman biofarmaka yaitu jahe, tetapi luas panen dan produksi jahe mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 luas

panen 7.100 Ha dengan produksi sebanyak 32.925 Kg dan tahun 2020 luas panen menurun menjadi 5.050 Ha dengan produksi sebanyak 19.725 Kg ditengah permintaan pasar yang meningkat. Prospek usahatani jahe di Kecamatan Modinding memiliki prospek cerah untuk dikembangkan dengan memiliki strategi pengembangan tepat serta dikelola secara intensif untuk meningkatkan hasil produksi sehingga menunjang kesejahteraan masyarakat.

Desa Mokobang merupakan salah satu desa pertanian, berdasarkan data dari pemerintah Desa Mokobang dimana terdapat luas lahan pertanian sekitar 600 Ha, yang terdiri dari berbagai macam komoditas yang terdiri dari tanaman kentang dengan luas lahan 250 Ha, tanaman cabe 100 Ha, jahe merah (goraka) 200 Ha, kemudian diikuti dengan tanaman lainnya yang mencapai 50 Ha. Berdasarkan data Pemerintah Desa Mokobang dimana jumlah penduduk Desa Mokobang diperkirakan 1350 jiwa atau sekitar 320 KK. Jumlah keluarga yang bekerja di pertanian mencapai 220 KK, di industri rumah panggung 70 KK, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 10 KK dan sisanya 20 KK bekerja pada pekerjaan lainnya. Khusus untuk petani yang menanam jahe sebanyak 105 KK. Masih berdasarkan data dari Pemerintah desa dimana keseluruhan keluarga pertanian mengikutsertakan tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani.

Menurut Aswiyati (2016) mengemukakan bahwa wanita di zaman modern sangat diperlukan untuk perannya dalam melaksanakan dan mendorong lajunya perkembangan pembangunan, baik dalam arti luar maupun pembangunan dalam arti sempit, yaitu keluarga. Keikutsertaan tenaga kerja perempuan di Desa Mokobang dimungkinkan dengan luas areal yang luas serta kebutuhan tenaga kerja yang banyak pada kegiatan usahatani tanaman hortikultura. Keikutsertaan tenaga kerja wanita dapat mengisi kekurangan tenaga kerja serta dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk tenaga kerja. Permasalahan dalam usahatani hortikultura khususnya pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang Kecamatan Modinding terletak pada kekurangan tenaga kerja. Sehingga perlu mengetahui kontribusi tenaga kerja pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petani meninjau kontribusi wanita dalam usahatani khususnya usahatani jahe.
2. Menjadi sarana Ilmu Pengetahuan bagi Pemerintah dan Masyarakat. Bagi peneliti guna penerapan dan pengembangan ilmu Pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan, dan menjadi referensi bagi ilmu pengetahuan, bagi mahasiswa dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Mei sampai Juli tahun 2023. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja, penelitian dilakukan di Desa Mokobang, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara sengaja atau *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria-kriteria. Beberapa kriteria petani yang diambil seperti petani jahe merah di Desa Mokobang yang mempekerjakan tenaga kerja perempuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden dari populasi 105 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

1. Karakteristik petani.
 - a. Umur Petani (Tahun)
 - b. Jenis Kelamin (Laki-Laki, Perempuan)
 - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - d. Pengalaman Bertani (Tahun)
 - e. Tanggungan (Orang)
2. Kontribusi curahan waktu kerja laki-laki, perempuan, dan anak per musim tanam yang dalam satuan ukur dengan HOK.
 - a. Perempuan dari dalam keluarga (TKDK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - b. Perempuan dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - c. Anak perempuan dari dalam keluarga (TKDK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - d. Anak perempuan dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - e. Bapak dari dalam keluarga (TKDK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - f. Bapak dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - g. Anak dari dalam keluarga (TKDK) diukur dalam satuan (HOK/MT)
 - h. Anak dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT)

Keterangan: yang dimaksud bapak tenaga kerja yang sudah menikah, ibu adalah tenaga kerja yang sudah menikah, dan anak yaitu tenaga kerja yang merupakan anak dari ibu dan bapak. HOK yaitu hari orang kerja dimana waktu kerja 6 jam, MT yaitu musim tanam 9 bulan usahatani.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani jahe digunakan analisa perbandingan antara besarnya tenaga kerja perempuan terhadap tenaga kerja keseluruhan, rumus yang digunakan, dengan rumus (Suratiah, 2003 dalam Yulida, 2012), yaitu:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{TKP}}{\text{TKT}} \times 100\%$$

Keterangan :

TKP = Tenaga Kerja Perempuan

TKT = Tenaga Kerja Total (Laki-laki dan Perempuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Mokobang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan dengan kode wilayah menurut Kemendagri 71.05.01.2008. Keadaan topografi Desa Mokobang sebagian besar dataran tinggi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah profil terhadap obyek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah. Jumlah responden yang diambil 15 responden selama 3 bulan pada bulan Mei sampai Juli 2023. Karakteristik umum responden yang diuraikan dalam penelitian meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan, dan pengalaman.

Umur Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada responden dalam kegiatan usahatani jahe merah di Desa Mokobang yang berusahatani jahe merah paling muda adalah 32 tahun dan yang paling tua adalah 69 tahun. Data umur responden masyarakat Desa Mokobang ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	32 – 44	6	40
2.	45 – 57	6	40
3.	58 – 69	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan klasifikasi umur responden dimana kelompok umur antara 32-44 tahun sama banyak dengan kelompok umur 45-57 tahun yakni masing-masing kelompok umur sebanyak 6 orang dengan persentase masing-masing kelompok umur adalah 40 persen, sedangkan usia responden paling sedikit antara 58-69 tahun sebanyak 3 orang atau 20%. Karakteristik responden yang banyak pada umur 32-57 tahun dapat memberikan arti para petani di

Desa Mokobang sebagian besar pada umur produktif untuk bekerja.

Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dengan sikapnya dalam mengelola usahatani dan dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki umur yang masih muda lebih produktif dalam bekerja, muda dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Produktif diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatannya, sedangkan seseorang yang berumur dan tidak produktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Tabel 2 menunjukkan sebaran jenis kelamin responden usahatani jahe merah di Desa Mokobang Kecamatan Modinding.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	13	86.67
2.	Perempuan	2	13.33
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan sebaran jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 13 orang atau meliputi 86.67%. Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang atau meliputi 13.33%. Jumlah responden yang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki menunjukkan usahatani jahe merah di Desa Mokobang didominasi petani laki-laki.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan suatu daerah, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir suatu penduduk. Tabel 3 merupakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SD	4	26.67
2.	SMP	2	13.33
3.	SMA	9	60
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yakni berjumlah 9 orang atau 60.0% dari total keseluruhan sebanyak 15 responden dan paling sedikit adalah SMP yakni sebanyak 2 orang atau 13.33%. Sedangkan tingkat pendidikan responden pada SD yakni sebanyak 4 orang atau 26.67% Artinya dilihat dari tingkat pendidikan, responden lebih mudah atau cepat beradaptasi dengan perkembangan.

Tanggungian

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang terdiri dari anggota keluarga selain kepala rumah tangga (istri, anak-anak dan orang tua) yang biaya kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tanggungan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

No.	Tanggungan (Orang)	Responden	Persentase (%)
1.	1 - 2	8	53.33
2.	3 - 4	6	40
3.	5 - 6	1	6.67
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan tertinggi pada responden dengan tanggungan 1 sampai 2 orang yaitu sebanyak 8 orang atau 53.33%, kemudian diikuti dengan tanggungan 3 sampai 4 orang yaitu sebanyak 6 responden atau 40%. Responden yang paling sedikit dengan tanggungan 5 sampai 6 orang yakni sebanyak 1 responden atau hanya 6.67%. Jumlah tanggungan responden tergolong rendah yang memberikan arti responden mengeluarkan biaya hidup yang tidak terlalu tinggi dalam menafkahi kebutuhan hidup keluarga.

Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam menjalankan kegiatan atau usahanya sangat berpengaruh pada tingkat produktivitas pekerjaan. Semakin lama pengalaman seseorang dalam bekerja pada suatu bidang tertentu, maka semakin ahli dalam bekerja yang menyebabkan naiknya produktivitas. Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pengalaman.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No.	Pengalaman (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	5 - 8	10	66.67
2.	9 - 12	3	20.00
3.	13 - 15	2	13.33
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan pengalaman responden dalam kegiatan usahatani jahe merah. Pengalaman petani selama 5-8 tahun sebanyak 10 orang 66.67%, dan paling rendah 13-15 tahun yakni sebanyak 2 orang atau 13.33%. Artinya kemampuan responden dalam mengusahakan usahatani jahe merah belum cukup berpengalaman dilihat dari pengalaman tahun bekerja, tetapi petani jahe di Desa Mokobang sudah mempunyai pengalaman yang lama untuk usahatani lainnya seperti kentang, bawang daun, kubis dan ketimun.

Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Usahatani Jahe Merah

Pekerjaan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang Kecamatan Modinding terdiri dari 7 pekerjaan yaitu pekerjaan pembibitan, pekerjaan pengolahan lahan, pekerjaan penanaman, pekerjaan penyiangan, pekerjaan pengendalian Hama dan Penyakit, pekerjaan pemupukan dan pekerjaan pemanenan. Pekerjaan pada usahatani di Desa Mokobang dilakukan oleh tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Curahan waktu kerja diukur dengan harian orang kerja (HOK). Penggunaan tenaga kerja pada usahatani jahe merah menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (selanjutnya disingkat TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (selanjutnya disingkat TKLK).

Penggunaan tenaga kerja perempuan di Desa Mokobang tidak hanya terbatas pada kegiatan ushatani jahe merah saja, tetapi juga pada komoditi lain seperti tanaman kentang dan tanaman sayuran lainnya. Namun pada usahatani jahe merah menggunakan tenaga kerja perempuan paling banyak dibanding penggunaan kerja perempuan pada usahatani lainnya yang berda di Desa Mokobang.

Penggunaan tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan dalam ushatani jahe merah yaitu: pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan dan panen.

Pembibitan

Pembibitan adalah proses penyiapan benih sebelum ditanam dilahan yang telah disiapkan. Proses perbenihan jahe merah biasanya dimulai dari penyiapan calon benih yang dipilih dari jahe merah yang berusia 10-12 bulan. Penyimpanan ini dilakukan selama 1-2 bulan dengan tujuan menunggu sampai jahe mengeluarkan tunas. Pekerjaan pembibitan biasanya hanya dilakukan di rumah tinggal (sabuah dalam bahasa lokal) yang berada dikebun. Mengetahui kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang pada pekerjaan pembibitan, ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Pembibitan

Uraian Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	2,33	2,43	49,0
TKLK	0	0	0
Jumlah	2,33	2,43	49,0

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 penggunaan tenaga kerja pada pekerjaan pembibitan terdiri dari tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan sebanyak 2,33 HOK sedangkan tenaga kerja laki-laki sebanyak 2,43 HOK. Jumlah keseluruhan penggunaan tenaga kerja pembibitan sebesar 4,76 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pembibitan sebesar 49,0%.

Petani tidak memperhitungkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebagai biaya tapi dalam penelitian ini, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan sebagai biaya usahatani. Penggunaan tenaga kerja perempuan sebanyak 2,33 HOK dikalikan dengan upah sebesar Rp75.000,00 sehingga biaya sebesar Rp175.000,00. Penggunaan tenaga kerja laki-laki sebanyak 2,43 HOK dengan upah Rp125.000,00 sehingga biaya sebesar Rp303.571,43. Keseluruhan biaya tenaga kerja pembibitan untuk satu kali musim tanam sebesar Rp478.571,43.

Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki hampir sama banyak karena sebagian besar dilakukan oleh pasangan suami dan istri, sehingga pekerjaan pembibitan hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (selanjutnya disingkat TKDK). Pekerjaan pembibitan dilakukan dengan cara meletakkan jahe kedalam wadah seperti karung dan kotak kayu.

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses pekerjaan pembuatan bedengan. Bedengan berbentuk gundukan untuk tempat penanaman jahe merah. Bedengan dibuat dengan ukuran 60-70 cm dan tinggi 40-50 cm. Diantara bedengan terdapat saluran bedengan dengan ukuran 40-50 cm. Pembuatan bedengan dimaksudkan untuk menghindari pengikisan tanah dan pembalikan kesuburan tanah setelah penanaman sebelumnya.

Tabel 7. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pengolahan Lahan

Uraian Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	2,62	2,71	49,11
TKLK	23,52	31,33	42,88
Jumlah	26,14	34,05	43,43

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan penggunaan tenaga kerja pada pekerjaan pengolahan lahan terdiri dari tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). TKDK perempuan sebanyak 2,62 HOK dan TKLK sebanyak 23,52 HOK. Jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 26,14 HOK. Penggunaan tenaga kerja laki-laki dalam keluarga (TKDK) sebanyak 2,71 HOK dan luar keluarga (TKLK) sebanyak 31,33 HOK. Jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 34,05 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja pengolahan lahan sebanyak 60,19 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pengolahan lahan sebesar 43,43%.

Biasanya petani atau pemilik lahan di Desa Mokobang menggunakan tenaga kerja sewa perempuan dan laki-laki pada pekerjaan pengolahan lahan. Tenaga kerja perempuan digunakan karena upah kerja perempuan lebih rendah dari upah kerja laki-laki padahal memiliki waktu kerja yang sama yaitu 6 jam perhari.

Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Mokobang, memulai kerja pada pukul 06:00 pagi dan berakhir pada pukul 12:00. Upah tenaga kerja perempuan perhari sebesar Rp75.000,00 sedangkan upah laki-laki sebesar Rp125.000,00

Penggunaan tenaga kerja perempuan sebanyak 26,14 HOK dikalikan dengan upah Rp75.000,00 sehingga diperoleh biaya tenaga kerja perempuan Rp1.960.714,29. Penggunaan tenaga kerja laki-laki sebanyak 34,05 HOK

dikalikan dengan upah Rp125.000,0 diperoleh biaya Rp4.255.952,38.

Penjumlahan biaya tenaga kerja perempuan dan laki-laki diperoleh biaya tenaga kerja penanaman sebesar Rp6.216.666,67 dengan perolehan persentase biaya tenaga kerja perempuan sebesar 31.54% terhadap keseluruhan penggunaan biaya pada pekerjaan pengolahan lahan.

Pelaksanaan di lapangan terlihat tenaga kerja laki-laki lebih produktif dari perempuan, hal ini dimungkinkan dengan upah tenaga kerja laki-laki lebih dari perempuan, tetapi ketersediaan tenaga kerja laki-laki di Desa Mokobang sangat terbatas. Ketersediaan tenaga kerja laki-laki pada pertanian menjadi rendah sebagian besar memilih menjadi tenaga kerja tukang bangunan dalam hal ini tenaga kerja pembuatan rumah tradisional. Upah yang didapat lebih dan dijamin makanan dan uang rokok, upah tenaga kerja tukang perhari sebesar Rp150.000,00 sedangkan upah tenaga kerja pertanian perhari sebanyak Rp125.000,00. Adanya selisih upah sebesar Rp25.000,00 untuk setiap hari dalam bekerja serta resiko kegagalan panen dan kegagalan harga (harga turun) jika berusahatani yang menyebabkan menurunnya minat tenaga kerja laki-laki bekerja di pertanian.

Petani di Desa Mokobang dan juga petani lainnya di Kecamatan Modinding sejak lama telah melakukan sistem kerja bersama atau disebut “*mapalus*”. Sistem kerja Mapalus yang diterapkan di Desa Mokobang yaitu dengan cara saling bertukar tenaga, tetapi sistem ini memiliki kelemahan karena pembagian waktu kerja yang harus sama untuk semua anggota kelompok Mapalus, sehingga petani dengan lahan besar memiliki sisa lahan yang tidak dapat jatah pekerjaan. Sistem mapalus juga hanya berlaku pada pekerjaan pengolahan lahan (pembedangan) sehingga masih terjadi kekurangan tenaga kerja pada pekerjaan lainnya.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada lahan yang sudah diolah (sudah dibedeng). Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan kedalaman 5 cm dan jarak antar lubang 30-35 cm. proses penanaman jahe merah di bedengan, penanaman biasanya di lakukan setelah proses pengolahan lahan dilakukan.

Tabel 8. Kontribusi Tenaga Kerja pada Penanaman

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1,95	1,95	3,9	50
TKLK	7,81	8,19	16	48,8
Jumlah	9,76	10,14	19,9	49,04

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan penggunaan tenaga kerja penanaman terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja perempuan dari dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 1,95 HOK dan TKLK sebanyak 7,81 HOK. Total tenaga kerja perempuan sebanyak 9,76 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. (TKDK) laki-laki sebanyak 1,95 HOK dan luar keluarga (TKLK) sebanyak 8,19 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 10,14 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja penanaman sebanyak 19,90 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan penanaman sebesar 49.04%.

Penggunaan tenaga kerja perempuan sebanyak 9,76 HOK dikalikan dengan upah Rp75.000,00 diperoleh biaya tenaga kerja perempuan sebesar Rp732,142,86.

Penggunaan tenaga kerja laki-laki sebanyak 10,14 HOK dikalikan dengan upah Rp125.000,00 diperoleh biaya tenaga kerja laki-laki Rp1.267.857,14. Keseluruhan biaya penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki pada pekerjaan penanaman sebesar Rp2.000.000,00. Pekerjaan penanaman terlihat proporsi biaya tenaga kerja perempuan 36.61% sedangkan tenaga kerja laki-laki 63.39% terhadap keseluruhan biaya sebesar Rp2.000.000,00. Dibandingkan proporsi hari orang kerja (HOK), tenaga kerja perempuan sebanyak 49.04% dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 50.96% terhadap jumlah keseluruhan pekerjaan penanaman sebanyak 19,90 HOK.

Pada tiap lubang tanam hanya menggunakan satu bibit jahe merah, setelah bibit dimasukkan dalam lubang tanam maka selanjutnya menutup lubang tanam dengan tanah. Rata-rata penggunaan benih jahe merah perhektar sebanyak 1.809 kg. Benih jahe merah di Desa Mokobang berasal dari tanaman jahe sebelumnya, tapi dalam penelitian ini dimana harga bibit jahe diperhitungkan sama dengan harga penjualan

jahe. Harga bibit jahe merah perkilogram sebesar Rp6.000,00 hingga Rp7.500,00.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan beberapa tahap, mulai dari pemupukan dasar dengan menggunakan pupuk kandang dan pemupukan susulan dengan menggunakan pupuk kimia atau pupuk toko. Pupuk kandang diberikan setelah 1 bulan atau 30 hari setelah tanam (HST). Pupuk kandang yang digunakan berasal dari luar Desa Mokobang. Pupuk kandang yang digunakan yaitu pupuk kotoran ayam yang berasal dari Kota Tomohon. Harga beli pupuk kandang ayam dari pedagang rata-rata sebesar Rp23.000,00 perkarung.

Pupuk kimia diberikan petani pada usia 40 hari setelah tanam (HST) dan 90 hari setelah tanam (HST). Pupuk kimia yang digunakan terdiri dari Urea sebanyak 400 kilogram dan Phonska sebanyak 500 kilogram. Harga pembelian pupuk Urea sebesar Rp4.000,00/kg dan pupuk Phonska Rp7.500,00/kg. Pekerjaan pemupukan yang banyak menggunakan bahan pupuk kandang ayam menyebabkan tenaga kerja perempuan tidak tertarik pada pekerjaan pemupukan.

Tabel 9. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Pemupukan

Uraian Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1,43	2,86	50
TKLK	1,43	17,62	7,5
Jumlah	1,43	19,05	6,52

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan penggunaan tenaga kerja pemupukan terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan hanya dari dalam keluarga yang mencapai 1,43 HOK. Penggunaan tenaga kerja laki-laki terdiri dari dalam keluarga (TKDK) dan dari luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1,43 HOK dan tenaga kerja laki-laki luar keluarga (TKLK) sebanyak 17,62 HOK. Penggunaan tenaga kerja pria dari dalam keluarga dan luar keluarga sebanyak 19,05 HOK. Jumlah keseluruhan tenaga kerja pada pemupukan sebesar 20,48 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan sebesar 6,98%. Persentase penggunaan tenaga kerja pada pekerjaan dapat dikatakan masih rendah.

Penggunaan tenaga kerja perempuan sebanyak 1,43 HOK dikalikan dengan upah

Rp75.000,00 diperoleh biaya sebesar Rp107.142,86. Penggunaan tenaga kerja laki-laki sebanyak 19,05 HOK dikalikan upah Rp125.000,00 diperoleh biaya Rp2.380.952,38. Penggunaan biaya keseluruhan untuk pekerjaan pemupukan sebesar Rp2.488.095,24. Pada pekerjaan pemupukan terlihat proporsi biaya tenaga kerja perempuan sebesar 4,31% sedangkan tenaga kerja laki-laki sebanyak 95,69%.

Penyiangan

Usahatani jahe merah di Desa Mokobang, pekerjaan penyiangan biasanya dilakukan sebanyak 2 kali, yakni pada saat tanaman berusia 2-3 bulan dan pada saat tanaman berusia 5-6 bulan. Penyiangan pada usia 2-3 bulan dilakukan dengan cara melakukan pencabutan gulma rumput. Penyiangan di usia 5-6 bulan dilakukan dengan cara pembubunan bedengan. Pembubunan dimaksudkan untuk menimbun pohon jahe supaya tidak rubuh.

Tabel 10. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Penyiangan

Uraian Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	2,76	1,9	4,67
TKLK	17,43	4,95	22,38
Jumlah	20,19	6,86	27,05

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan penggunaan tenaga kerja penyiangan terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan dalam keluarga (TKDK) yaitu mencapai 2,76 HOK sedangkan tenaga kerja perempuan luar keluarga (TKLK) sebanyak 17,43 HOK. Penggunaan tenaga kerja laki-laki dalam keluarga (TKDK) yaitu mencapai 1,90 HOK sedangkan tenaga kerja laki-laki luar keluarga (TKLK) sebanyak 4,95 HOK. Jumlah keseluruhan tenaga kerja pada penyiangan sebesar 27,5 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada penyiangan adalah sebesar 74,65%.

Penggunaan tenaga kerja perempuan sebesar 20,19 HOK dikalikan dengan upah Rp75.000,00 diperoleh biaya Rp1.514.285,71. Penggunaan tenaga kerja laki-laki sebanyak 6,86 HOK dikalikan upah Rp125.000,00 diperoleh biaya Rp857.142,86. Pekerjaan penyiangan pada jahe merah menunjukkan tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan lebih banyak dimungkinkan pada pekerjaan penyiangan

melakukan pencabutan gulma atau rumput di bedengan tempat jahe bertumbuh. Biasanya pekerja perempuan lebih bertahan dengan pekerjaan yang perlu ketelitian dan ketelatenan.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada jahe merah, petani di Desa Mokobang menggunakan pestisida kimia. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan. Pekerjaan penyemprotan hanya dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki karena tenaga kerja perempuan tidak menyukai pekerjaan penyemprotan yang menggunakan bahan kimia.

Tabel 11. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Pengendalian Hama dan Penyakit

Uraian Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0	1,81	0
TKLK	0	8,1	0
Jumlah	0	9,9	0

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan penggunaan tenaga kerja penyiangian terdiri tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja laki-laki dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1,81 HOK, sedangkan tenaga kerja laki-laki luar keluarga (TKLK) sebanyak 8,10 HOK. Jumlah keseluruhan tenaga kerja pada penyiangian sebesar 9,90 HOK. Pada pengendalian hama dan penyakit tidak melibatkan tenaga kerja perempuan. Penggunaan tenaga kerja laki-laki sebanyak 9,90 HOK dikalikan dengan upah Rp125.000,00 diperoleh biaya sebesar Rp1.238.095,24.

Panen

Tabel 12. Kontribusi Tenaga Kerja Pekerjaan Panen

Uraian Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	11,52	13,38	46,27
TKLK	131,1	91,24	58,96
Jumlah	142,62	104,62	57,68

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan penggunaan tenaga kerja panen terdiri dari tenaga kerja perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan dalam keluarga (TKDK) sebanyak 9,05 HOK sedangkan tenaga kerja perempuan luar keluarga (TKLK) sebanyak 111,71 HOK dan tenaga kerja laki-laki dalam keluarga (TKDK). Anak perempuan luar

keluarga (TKLK) sebanyak 19,38 HOK. Penggunaan tenaga kerja laki-laki dalam keluarga (TKDK) sebanyak 9,62 HOK, sedangkan tenaga kerja laki-laki luar keluarga (TKLK) sebanyak 70,80 HOK. Anak laki-laki luar keluarga (TKLK) sebanyak 20,83 HOK. Jumlah keseluruhan tenaga kerja pada pemanenan sebesar 247,24 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada panen adalah sebesar 57.68%.

Proses panen jahe merah di Desa Mokobang terdiri dari kegiatan pemanenan di kebun, pengangkutan dan pembersihan rimpang (induk jahe). Pekerjaan pemanenan dikebun terdiri dari pencabutan jahe dan pengeluaran tanah. Pekerjaan pencabutan dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan tenaga pekerjaan pengeluaran tanah dilakukan tenaga kerja perempuan.

Pekerjaan pengangkutan dilakukan dengan mengangkut jahe menggunakan motor Rambo. motor Rambo merupakan sepeda motor yang telah dimodifikasi untuk pengangkutan sayur dari kebun. Rata-rata biaya pembayaran untuk sekali pengangkutan Rp20.000,00, dimana dalam sekali pengangkutan dapat mengangkut 150 kg jahe merah.

Proses pembersihan jahe atau disebut pembersihan rimpang (induk jahe) dilakukan dengan cara mengeluarkan atau memisahkan akar-akar jahe. Pekerjaan pembersihan rimpang dianggap pekerjaan yang agak enteng atau mudah dilakukan sehingga pekerjaan ini dilakukan dengan cara pembayaran Borongan. Pekerjaan pembersihan menjadi daya tarik pekerja perempuan dan pekerja anak-anak untuk berpartisipasi. Sistem pemboyan borongan dilakukan untuk menarik minat pekerja melakukan pekerjaan dengan cepat. Pekerjaan sistem borongan diupah dengan cara membayar Rp1.000,00 setiap 1 kilogram jahe yang telah bersih. Sebagian besar kegiatan pembersihan dilakukan di rumah-rumah petani tetapi jika lahan berada jauh dari pemukiman maka pembersihan dilakukan hanya dilahan.

Rekapitulasi Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Usahatani Jahe Merah di Desa Mokobang

Pekerjaan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang terdiri dari 7 pekerjaan, yaitu pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangian, pengendalian hama dan penyakit, dan panen.

Tabel 13. Rekapitulasi Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan pada Usahatani Jahe Merah di Desa Mokobang

Pekerjaan	TK Perempuan (HOK)	TK Laki-laki (HOK)	Jumlah TK (HOK)	Kontribusi (%)
Pembibitan	2,33	2,43	4,76	49
Pengolahan Lahan	26,14	34,05	60,19	43.43
Penanaman	9,76	10,14	19,9	49.04
Pemupukan	1,43	19,05	20,48	6.98
Penyiangan	20,19	6,86	27,05	74.65
Pengendalian HP	0	9,9	9,9	0
Panen	142,62	104,62	247,24	57.68
Jumlah	202,48	187,05	389,52	51.98

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang, terdiri dari 7 pekerjaan yaitu pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Hasil rekapitulasi menunjukkan, kontribusi perempuan yang paling tinggi ada pekerjaan penyiangan 74.65%, karena pekerjaan penyiangan hanya dilakukan oleh perempuan dan pekerjaan penyiangan tidak sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang sebesar 51.98%. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah lebih besar dari tenaga kerja laki-laki.

Saran

Pengurangan biaya produksi usahatani jahe merah di Desa Mokobang dengan menambah penggunaan tenaga kerja perempuan pada pekerjaan-pekerjaan dengan kontribusi tenaga perempuan yang tinggi seperti penanaman, penyiangan, pemanenan. Dihimbau juga bagi para petani memperhatikan penggunaan tenaga kerja anak yang berlebihan dapat mengurangi minat anak-anak untuk lanjut bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, Tahun IX No 17.
- Rukmana, R. & H. Yudirachman. 2010. *Jagung Budidaya, Pascapanen, dan Penganekaragaman Pangan*. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Yulida, R. 2012. Kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 3(2), 135-154.